

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Unit Usaha Syariah**

##### 1. Definisi Unit Usaha Syariah

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, bisnis, serta cara dan proses kegiatan usahanya. Bank syariah adalah lembaga intermediary serta penyedia jasa keuangan yang terbebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Dalam menjalankan usahanya bank syariah ini dibedakan menurut prinsip dan jenisnya, yakni Bank Umum Syariah (BUS), dan Usaha Umum Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha syariah di bawah pengelolaan bank konvensional.<sup>24</sup>

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha syariah yang berada di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah sendiri merupakan unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan POJK nomor 12 tahun 2023 tentang unit usaha syariah, unit usaha syariah merupakan unit kerja dari kantor utama bank umum konvensional yang

---

<sup>24</sup> Mismiwati, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022).

memiliki fungsi sebagai kantor pusat dari kantor atau unit yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang bertempat di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan memiliki fungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. Berdasarkan POJK nomor 12 tahun 2023 tentang unit usaha syariah, unit usaha syariah merupakan unit kerja dari kantor utama bank umum konvensional yang memiliki fungsi sebagai kantor pusat dari kantor atau unit yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri, menjalankan kegiatan usaha secara konvensional, dan memiliki fungsi sebagai kantor induk bagi kantor cabang pembantu syariah maupun unit usaha syariah.

## 2. Kegiatan usaha unit usaha syariah

Pada dasarnya, kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki kesamaan dengan kegiatan usaha bank syariah, karena keduanya berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian, salah satunya yakni dapat mempengaruhi jumlah peredaran uang dan memiliki kegiatan pokok yakni menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk simpanan atau bentuk lain dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dimana secara singkat memiliki kegiatan penyimpanan dan peminjaman dana bagi masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Binti Mutafarida and Dkk, *Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah pasal 19 ayat 2, kegiatan Unit Usaha Syariah meliputi:<sup>26</sup>

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, atau bentuk lain yang sama dengan dasar akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi atau deposito, tabungan atau bentuk lain yang sama dengan dasar akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan dengan akad *mudharabah*, *musyarakah* atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *salam*, *istishna'* atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau lainnya sesuai prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang pada nasabah menggunakan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah mutahiya bittamlik* (IMBT) atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- g. Melakukan pengembalian utang berdasarkan akad *hawalah* atau lainnya sesuai prinsip syariah..
- h. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

---

<sup>26</sup> Sultan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: KENCANA, 2020), 104-106.

- i. Membeli, menjual, menjamin atas risiko sendiri surat berharga pada pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan pemerintah dan atau Bank Indonesia.
- k. Menyediakan tempat menyimpan barang dan surat berharga berdasar prinsip syariah.
- l. Memindahkan uang, untuk kepentingan sendiri atau nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- m. Memberikan fasilitas *letter of credit/bank garansi* berdasarkan prinsip syariah.
- n. Melakukan kegiatan lain yang umum dilakukan dibidang perbankan dan pada bidang sosial selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain melakukan kegiatan yang dimaksudkan dalam pasal 19 ayat 2, pada pasal 20 ayat 2 unit usaha syariah dapat pula melakukan kegiatan lain meliputi:

- a. Penyelenggaraan kegiatan valuta asing berdasar prinsip syariah.
- b. Penyelenggaraan kegiatan dalam pasar modal selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. menyelenggarakan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi dampak kegagalan pembiayaan berdasar prinsip syariah dengan syarat menarik kembali penyertaannya.

- d. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- e. Penerbitan, penawaran dan perdagangan surat berharga jangka pendek dengan prinsip syariah secara langsung atau tidak langsung melalui pasar uang.
- f. Penyediaan produk atau kegiatan usaha bank umum syariah berdasarkan prinsip syariah.

### 3. Produk Unit Usaha Syariah

Produk atau jasa yang diberikan unit usaha syariah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Kegiatan menghimpun dana dengan giro, tabungan dan deposito yang dilakukan dengan prinsip *Wakalah* dan atau prinsip *Mudharabah*.
- b. Kegiatan menyalurkan dana atau pembiayaan, yang dilakukan dengan prinsip syariah, yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*, transaksi sewa-menewa dalam bentuk *Ijarah* dan sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiya Bi Tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, *Istishna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*.
  - 1) Kegiatan jasa layanan perbankan dalam bentuk *Hawalah*, *Kafalah*, *Sharf* dan *Rahn*.
  - 2) Kegiatan fungsi sosial, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya pada organisasi pengelola zakat.

---

<sup>27</sup> Ibid., 107.

### **B. Resource Based Theory**

*Resource based theory* adalah teori yang berbasis sumber daya. *Resource based theory* sendiri diperkenalkan oleh Wernerfelt pada tahun 1984 yang melihat perusahaan dari segi sumber daya yang dimiliki perusahaan dibanding dengan produk yang dihasilkan. Pada dasarnya *resource based theory* merupakan sebuah rancangan yang menerangkan bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang dimiliki. Sumber daya dengan karakteristik yang berbeda akan memicu keunggulan-keunggulan kinerja sumber daya manusia yang lebih kompetitif, yang berdampak pada keunggulan dari suatu perusahaan itu sendiri. Karakteristik tersendiri yang dimiliki oleh setiap individu merupakan sebuah keunikan yang dimiliki oleh sebuah organisasi berdasarkan kelangkaannya dan tidak ada pembandingnya. Keunikan yang dimiliki perusahaan menjadi faktor pendorong dalam pengelolaan ulang sumber daya secara strategis, sehingga mampu memunculkan inovasi-inovasi baru yang menjadi keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain..<sup>28</sup>

Dalam *resource based theory* disebutkan bahwasanya bagi sebuah perusahaan, sumber daya dan produk merupakan dua sisi mata uang, dimana ketika kinerja perusahaan secara langsung digerakkan oleh produknya yang secara tidak langsung juga digerakkan oleh sumber daya yang berperan dalam proses produksinya. Dalam teori ini sebuah perusahaan memiliki

---

<sup>28</sup> Retno Anggoro et al., “Konsep Maslahah Knowledge Dengan Pendekatan Teori Resource Based View Terhadap Kinerja SDM Pada Kegiatan Halal Logistik Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 235.

suatu sumber daya yang mampu memberikan keunggulan untuk bersaing dan mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Sumber daya yang berharga dan langka dapat menciptakan persaingan yang baik dan dapat bertahan lama, tidak mudah diikuti, dipindahkan ataupun digantikan.

### **C. Intellectual Capital**

#### 1. Definisi *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* dimulai ketika Town Stewart menulis sebuah artikel yang berjudul *brain power-how intellectual capital is becoming america's most valuable asset* pada tahun 1991, Stewart mendefinisikan *intellectual capital* sebagai segala sesuatu pada perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk bersaing di pasar, meliputi *intellectual material* pengetahuan, informasi, pengalaman dan *intellectual property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.<sup>29</sup>

*Intellectual capital* merupakan harta tetap tak berwujud yang merupakan aset bagi unit usaha dalam membantu mencapai keunggulan unit usaha yang kompetitif. *Intellectual capital* dapat pula didefinisikan sebagai pembeda antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku dari aset perusahaan tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ihyanul Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan Dan Kinerja Organisasi*, 3rd ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

<sup>30</sup> Rahmadhanty Kusuma Astari and Darsono, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, no. 2 (2020): 2-3.

## 2. Komponen *Intellectual Capital*

Komponen *intellectual capital* tidak dapat diukur secara langsung karena bersifat *intangible*. Berdasarkan *resource based theory* sebagai sumber daya unggul terdapat tiga komponen *intellectual capital* yakni *human capital*, *capital employed* dan *structural capital*. Dimana perusahaan yang dapat memanfaatkan ketiga komponen dengan baik akan memperoleh keunggulan bersaing dan mampu menciptakan reputasi dan kepercayaan yang baik dalam masyarakat yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Komponen *intellectual capital* diatas adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. *Human Capital* merupakan representasi dari *intangible asset* yang sulit untuk ditiru dan menjadi pembeda dari pesaingnya sehingga dapat memberikan kemampuan bersaing bagi perusahaan yang akan memberikan dampak baik bagi perusahaan. Dalam sektor perbankan *human capital* menjadi komponen yang penting, karena bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa, kemampuan pengolahan *human capital* yang baik ini akan membuat perkembangan yang baik pada perusahaan ditengah persaingan bisnis dengan pengoptimalan kemampuan karyawan dalam areal kerja yang positif dan suportif. Lingkungan kerja yang positif dapat terwujud melalui peningkatan kompetisi dan kapabilitas serta pengembangan karir karyawan. Selain itu *human capital* juga turut menjadi sumber inovasi bagi perusahaan untuk menjaga dan mengembangkan kualitas perusahaan. *Human capital* sebagai penggabungan dari pengetahuan,

---

<sup>31</sup> Robert Jao et al., “Komponen Intellectual Capital Sebagai Prediktor Nilai Perusahaan Melalui Reputasi,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi* 4, no. 2 (2024): 146–47.

inovasi dan kapabilitas karyawan dalam pelaksanaan tugas sehingga *human capital* dapat mewujudkan nilai bagi perusahaan dan memiliki peran sentral pada perusahaan.

- b. *Capital Employed* merupakan komponen *intellectual capital* yang menunjukkan sumber daya fisik yang dimiliki perusahaan dan dimanfaatkan dalam proses operasionalnya. Komponen ini merupakan salah satu komponen yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komponen ini menunjukkan modal fisik yang mampu dikelola oleh manajemen suatu perusahaan dapat membantu dalam perolehan nilai bagi perusahaan terutama dalam sektor bank. Dalam perusahaan perbankan sendiri *capital employed* menunjukkan pengelolaan aset fisik guna meningkatkan loyalitas nasabah melalui pengeolaan modal fisik berupa peralatan dan mesin dalam menunjang operasional perusahaan. Perusahaan perbankan bertanggungjawab pada *stakeholder* dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki guna menjaga dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Pengelolaan *capital employed* yang baik dapat menjadi daya saing perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dan reputasi yang baik pada *stakeholder*.
- c. *Structural capital* merupakan struktur organisasi, budaya organisasi, teknologi, *database*, standar perusahaan, strategi perusahaan. *Structural capital* menunjukkan potensi perusahaan dalam pemenuhan proses rutinitas dan struktur perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki

struktur perusahaan dan rutinitas perusahaan yang baik dalam mendukung kinerja karyawan akan mendapat apresiasi oleh masyarakat, dimana kepercayaan publik yang didapatkan oleh perusahaan akan memberikan citra perusahaan yang baik pada masyarakat yang dapat pula meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan. *Structural capital* sendiri berperan sebagai media dalam penyimpanan hasil kegiatan yang dibentuk oleh karyawan sebagai infrastuktur guna menciptakan nilai bagi perusahaan. Dalam sektor perbankan *structural capital* dapat berupa struktur organisasi, sistem informasi, pelayanan dalam memudahkan transaksi nasabah (*service excellent*), budaya organisasi, teknologi, dan digitalisasi. Keberadaan *structural capital* ini membuat perusahaan terus berinovasi dalam mengelola teknologi dan digitalisasi yang dimiliki agar perusahaan dapat bersaing ditengah persaingan bisnis dan memudahkan mencapai tujuan perusahaan.

### 3. Perhitungan *Intellectual Capital*

Model VAIC merupakan sebuah metode yang dirancang oleh Pulic pada tahun 1998. Pulic menyatakan bahwa pengukuran VAIC dimulai dari penilaian kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai tambah (*value added*), dimana nilai tambah dihitung menggunakan selisih antara *output* dan *input*. VAIC atau *Value Added Intellectual Capital* merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja *intellectual capital* pada perusahaan yang mudah dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan

merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan inti perusahaan terdapat neraca dan perhitungan laba/rugi yang kemudian digunakan dalam perhitungan rasio keuangan dan perhitungan nilai *intellectual capital*.<sup>32</sup> VAIC memiliki beberapa komponen utama, meliputi VACA (*Value added capital employed*) merupakan kemampuan pengelolaan sumber daya berupa *capital asset* pada perusahaan yang jika dikelola dapat meningkatkan kinerja perusahaan, VAHU (*Value added human capital*) merupakan kapabilitas sebuah perusahaan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang mengansumsikan karyawan sebagai aset strategi karena pengetahuan yang dimilikinya, dan STVA (*Structural Capital Value Added*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tradisi dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk mencapai kinerja bisnis dan intelektual yang optimal.<sup>33</sup> Berikut merupakan rumus pengukuran dengan model VAIC:

---

<sup>32</sup> Choiril Anam and Dezara Yogi Winawati, “Pegaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) PADA Bank Syariah Mandiri Thun 2009-2019,” *Istithmar: Journal of Islamic Economic Development* 4, no. 2 (2020): 121.

<sup>33</sup> Defi Puspitasari, “Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 13, no. 8 (2024): 2-4.

**Tabel 2. 1: Rumus Pengukuran VAIC**

<i>Value Added</i> (VA)	$VA = OUT - IN$	Keterangan: OUT = Total Pendapatan ( <i>revenue</i> ) IN = Total beban ( <i>cost</i> ) kecuali beban karyawan
<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	$VACA = \frac{VA}{CE}$	VA = Selisih antara <i>input</i> dan <i>output</i> CE = total dana yang tersedia/ekuitas
<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	VA= Selisih antara <i>input</i> dan <i>output</i> HC = Beban karyawan berupa gaji dan tunjangan karyawan
<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)	$STVA = \frac{SC}{VA}$	SC = Selisih antara <i>value added</i> dan <i>human capital</i> VA = selisih <i>input</i> dan <i>output</i>
<i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™)	$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$	-

(Sumber : Leny Suzan dan Amalia Cahya Rini, (2022)).<sup>34</sup>

## D. Profitabilitas

### 1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit terkait penjualan, aset, dan modal. Rasio profitabilitas merupakan suatu analisis keuangan yang digunakan guna mengukur sejauh mana tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dimana semakin tinggi nilai rasinya menunjukkan semakin baik pula

<sup>34</sup> Leny Suzan and Amalia Cahya Rini, "Pengaruh Komponen Intellectual Capital Berdasarkan Metode Public Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2020)," *Jurnal E-Bis* 6, no. 2 (2022): 503–504.

kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan.<sup>35</sup> Profitabilitas berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dan memberikan manfaat bagi manajemen serta pemegang saham melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Efisiensi perusahaan terlihat dari besaran laba yang dihasilkan dibandingkan dengan aktiva atau modal yang digunakan.<sup>36</sup> Profitabilitas akan menarik minat investor karena profitabilitas merupakan indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Profitabilitas perusahaan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan memberikan investasi pada perusahaan, hal ini dipengaruhi karena suatu profitabilitas perusahaan adalah suatu alat untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian profitabilitas menjadi indikator atau tolak ukur bagi pihak investor atau penanam modal dan kreditur untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan.<sup>37</sup> Dalam hal ini perbankan mencari laba dari jasa yang ditawarkan. Dalam dunia perbankan laba berkaitan dengan aktivitas bank dan nasabah yang merupakan pemakai jasa.

---

<sup>35</sup> Toni Adhitya, “Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan ( Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2018-2023 ),” *Wadiyah : Jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2025): 142.

<sup>36</sup> Andriani and Yurike Sofiana Askurun, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Wadiyah : Jurnal Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2021): 64.

<sup>37</sup> Faridhatus Sholihah, “Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas,” *Wadiyah : Jurnal Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2020): 43.

## 2. Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas memiliki beberapa fungsi dalam perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghitung dan menggambarkan besaran laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Sebagai suatu pembanding atau penilai laba perusahaan dari tahun ketahun atau periode tertentu.
- c. Dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan bagi seorang investor.
- d. Sebagai suatu tolak ukur layak tidaknya saham perusahaan bagi pedagang saham.
- e. Mengetahui jumlah laba setelah pajak dengan modal sendiri.
- f. Membantu evaluasi kinerja suatu perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>38</sup>

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

- a. Jenis perusahaan, perusahaan yang memiliki usaha menjual barang konsumsi memiliki keuntungan yang lebih besar dari perusahaan yang memproduksi barang.
- b. Umur, perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung memiliki keuntungan yang lebih stabil dari yang masih baru.
- c. Skala ekonomi yang diliki oleh perusahaan.
- d. Harga produksi yang dikeluarkan perusahaan, perusahaan yang memiliki biaya produksi lebih rendah biasanya akan mendapatkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki biaya produksi tinggi.

---

<sup>38</sup> Lia Nirawati et al., “Profitabilitas Dalam Perusahaan,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 63.

- e. Perusahaan yang membeli bahan produksi berdasarkan kebiasaan umumnya memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil.<sup>39</sup>

#### 4. Jenis Rasio Keuangan

Secara umum profitabilitas terbagi menjadi empat macam, yaitu *gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity*. Dalam profitabilitas terdapat rasio yang dapat diukur dengan beberapa jenis pengukuran, sebagai berikut:<sup>40</sup>

##### a. Profit Margin

*Profit margin* merupakan rasio untuk menghitung sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu.

Rasio *profit margin* dihitung dengan laba bersih dibagi penjualan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

##### b. Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Penggunaan ROA pada manajemen bank sebagai tolak ukur kinerja keuangan karena menampilkan keuntungan secara menyeluruh. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank serta semakin kecil tingkat permasalahan pada

---

<sup>39</sup> Ibid., 64

<sup>40</sup> Anisya Dewi Rahmawati, Sri Hermuningsih, and Gendro Wiyono, *Insider Ownership, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 9-10.

bank tersebut.<sup>41</sup> Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan laba bersih dibagi total aset. Rumus dari ROA adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*c. Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya perusahaan dalam beraksi guna mendapat keuntungan terhadap pemegang saham dengan menunjukkan laba bersih yang dimiliki bagi pemegang saham atas modal yang telah dimanfaatkan oleh perusahaan. Penambahan nilai ROE memiliki dampak pada kenaikan nilai jual perusahaan dan nilai kepercayaan penanaman modal bagi perusahaan serta mempengaruhi nilai saham pada perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin baiknya pengelolaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>42</sup>

Rasio ini dapat dihitung menggunakan laba bersih dibagi modal saham.

Rumus dari ROE adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

---

<sup>41</sup> Ira Tusiyani and Fetria Eka Yudiana, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Pembiayaan Bagi Hasil , Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Dengan Fee Based Income Sebagai Variabel Moderating Pada,” *Wadiyah : Jurnal Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2022): 349.

<sup>42</sup> Malika Awliya, “Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018),” *Journal of Economic Education* 1, no. 1 (2022): 14.